

BAB III
PELAKSANAAN PEMILIHAN
IMAM SHALAT DI DUSUN MRAYUN DESA TERMAS
KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN

A. Keadaan Topografi dan Monografi Desa Termas

1. Tinjauan Umum Desa Termas

Desa Termas terletak di kabupaten Grobogan, tepatnya di sebelah barat kecamatan Karangrayung, yang berbatasan disebelah utara dengan desa Rawoh, sebelah timur berbatasan dengan desa Dempel, sebelah selatan berbatasan dengan hutan jati milik KPH Telawah, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Putatnganten. Desa Termas terbagi menjadi tiga dusun, yaitu antara lain, dusun Getas, dusun Termas, dusun Mrayun, terdiri dari 3 RW dan 20 RT, Yang mana pusat pemerintahan desanya terletak di desa Termas. Sedangkan menurut klasifikasinya desa Termas termasuk desa swasembada.

Luas wilayah desa Termas adalah 687 hektar . Dari luas tersebut, mayoritas wilayahnya adalah kehutanan, yaitu 366,1 ha atau 54.35 %, selebihnya adalah persawahan. Lahan sawah tersebut sebagian besar menggunakan sistem irigasi yakni 30.70 %, sedang untuk lahan kering 16.71 % digunakan untuk lahan perkebunan atau tegal, 14.78 % digunakan untuk halaman dan bangunan.

Untuk mendukung berbagai fungsi dan penyelenggaraan pemerintah, desaTermas di bagi menjadi dua unsur, unsur pemerintahan

dan unsur ketentraman dan keamanan. Untuk unsur pemerintahan dibantu oleh 20 RT, Badan Permusyawaratan Desa yang terdiri dari 6 anggota, sedangkan dalam unsur ketentraman dan keamanan dibantu oleh Polisi Desa dan dibantu oleh hansip yang berjumlah 8 orang.

Menurut catatan Pemerintah desa Termas tahun 2001, jumlah penduduk desa Termas adalah 27505 jiwa yang terdiri atas 1379 laki-laki (49,42 %) dan 1376 perempuan (50,58 %). Jumlah penduduk ini naik sebanyak 97 orang atau sekitar 1,09 % dari tahun sebelumnya.

Menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk desa Termas termasuk dalam usia produktif (15 – 59 tahun) 1498 orang (65,06 %), dan selebihnya 1170 orang (30,63 %) berusia di bawah 15 tahun dan 87 orang (4,31 %) berusia 60 tahun ke atas.

Sementara penghasilan utama penduduk desa termas adalah di bidang pertanian dan peternakan . Di bidang pertanian biasanya mereka menanam padi dan polowijo yang produksi pertahunnya dapat menghasilkan 1369 ton, buah-buahan 8 ton, dan sayur-sayurann mencapai 4 ton. Sedangkan di bidang peternakan terdapat 2165 buah binatang ternak yang terbagi dalam empat jenis binatang ternak. Antara lain kambing yang berjumlah 225 ekor, sapi perah 29 ekor, kerbau 8 ekor dan kuda 3 ekor.

2. Keadaan Sosial, Politik, Budaya dan Agama

a. Sosial

1) Pendidikan

Berdasarkan data dari kantor pemerintah desa termas, pada tahun 2001 diketahui hanya ada dua lembaga pendidikan, yaitu sekolah dasar dan madrasah diniyah, untuk sekolah dasar (SD) berjumlah dua buah yang keduanya berada di dusun Termas. Untuk madrasah diniyah ada dua madrasah di dusun Termas dan satunya lagi berada di dusun Mrayun.

Dari jumlah lembaga pendidikan yang ada di desa tersebut di atas dapat di prediksi bahwa penduduk yang menamatkan sekolah sampai tingkat SLTP dan SLTA jumlahnya pasti sedikit, tetapi ternyata penduduk disana cukup banyak yang menamatkan pendidikan sampai tingkat yang lebih tinggi bahkan diantara mereka ada yang sampai tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan klasifikasinya tingkat kelulusan penduduk desa termas yang telah tercatat di pemerintah desa. Untuk penduduk yang tamat SD berjumlah 1516 orang, tamat SLTP 115, SLTA 156, Perguruan tinggi / Akademi berjumlah 13 orang. Dari sumber yang sama didapat jumlah anak putus sekolah (*drop-out*) selama tahun 2001 adalah sebanyak 219 orang, yang semuanya terjadi pada tingkat SD. Penduduk yang sekarang sedang sekolah jumlahnya 495 orang dan yang tidak sekolah hanya 12 orang.

2) Kesehatan

Untuk Sektor kesehatan terdapat satu lembaga kesehatan yang menangani di bidang ini yaitu posyandu yang yang

diselenggarakan oleh puskesmas kecamatan, yang melakukan program nya sebulan tiga kali dengan Tenaga kesehatan berasal dari kecamatan. Tenaga kesehatan yang praktik di desa tersebut ada 4, satu tenaga kebidanan dan tiganya merupakan tenaga kesehatan umum. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan pra sarana kesehatan di Desa termas sudah cukup memadai.

3) Agama

Mayoritas penduduk desa termas adalah umat Islam, karena itu hanya ada Tempat peribadatan umat islam saja yaitu masjid.di Desa Termas pada sekarang ini ada tiga buah masjid dan 10 mushola, yang terletak di tiga dusun, di dusun termas diberi nama masjid *Jamiyatul alimin*, di dusun mrayun diberi nama masjid *An-nur*, dan di dusun getas diberi nama masjid, *Nurul Yaqin*, sedangkan untuk musholanya 4 di dusun Termas, 3 di dusun Mrayun, dan 3 laginya berada di dusun Getas.¹

Pendidikan agama terutama melalui pondok pesantren tercatat jumlah pondok pesantren 1 buah yang jumlah santri sebanyak 50 santri dan Madrasah diniyah 2 buah dengan jumlah siswa sebanyak 340 siswa, dengan pengajar berjumlah 20 ustadz, sedangkan untuk pengajian non pesantren, di desa tersebut berkembang pengajian yang diselenggarakan oleh cabang yayasan

¹ Pemerintah desa Termas kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan.

al khidmah kedidinding Surabaya Jawa Timur² yang jama'ahnya dari hari kehari berkembang pesat. Dengan demikian desa Termas sudah dapat dikatakan sebagai daerah dengan masyarakat yang memiliki kesadaran religius tinggi. Di samping pengaruh alim ulama' dari daerah lain pemerintah desa Termas juga mendukung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan budaya Islam di desa tersebut.

4) Politik

Dalam bidang politik, desa Termas merupakan salah satu desa yang sukses melaksanakan Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan setiap delapan tahun sekali yang terakhir diselenggarakan pada tanggal 26 Februari 2004. Selain itu masyarakat desa Termas juga telah menyelenggarakan pemilihan Imam Masjid yang pertama kalinya, yang diselenggarakan di Dusun, di Dusun Mrayun pada tanggal 20 November 2008 dan Getas dilaksanakan pada 18 April 2005. Dengan terjadinya proses demokrasi lokal tersebut, maka masyarakat dihadapkan pada suatu masalah yang besar, sebab dalam proses demokrasi di tingkat rendah dapat berpotensi terjadinya pembelokan pelaksanaan nilai-nilai demokrasi yang sebenarnya. Disamping karena masyarakat di sana termasuk masyarakat yang kurang mengerti arti demokrasi secara sempurna, yang mana ketika pada

² Hasil Wawancara. Mukri Ali, tokoh masyarakat desa Termas, Tanggal 15 Maret 2010

pelaksanaan pemilihan kepala desa, masyarakat disana masih memegang prinsip *nak ono duwite tak coblos* buktinya ketika dalam pelaksanaan pilkades *money politik* adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh calon kepala desa, karena ketika masyarakat tidak di kasih uang, dengan sendirinya tidak berangkat ke tempat pemungutan suara.³

5) Budaya

Keadaan budaya desa termas masih kental dengan kebudayaan abangan. Keadaan tersebut terjadi berkaitan dengan latar belakang nenek moyang masyarakat desa termas. Tetapi berangsur angsur kebudayaan islam mulai sedikit menggeser budaya abangan. Terbukti ketika ada perayaan tahun sekali tujuh belasan pemerintah desa termas tidak di suguhi pertunjukan dangdut, melainkan mereka menyelenggarakan pengajian dan dzikir bersama di balai desa yang dipimpin oleh KH munir pimpinan jama'ah Al- khdmah cabang jawa tengah.⁴

³ Hasil wawancara kepada Paryono, umur 35 tahun jabatan sebagai Kepala desa Termas. untuk jabatan periode 2003-2011, dalam pelaksanaan pemilihan kyai ini sebagai inisiator untuk menyelenggarakan pemilihan kyai langsung seperti pemilihan kepala desa. dengan dalih berdasarkan atas asas kebebasan memilih dan di pilih, semua keputusan sepenuhnya berdasarkan atas kehendak rakyat, Tanggal 17 Maret 2010

⁴ Hasil wawancara kepada Paryono, Jabatan sebagai Kepala desa Termas. Periode 2003-2011, Tanggal 20 Maret 2010

B. Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pemilihan Imam Shalat

1. Asal Mula Pengangkatan Imam Shalat Desa Termas

Pada tahun 1960an, masyarakat desa Termas merasa kesulitan untuk mengangkat atau memilih seorang yang pantas menjadi imam masjid (kyai). Sebab, warga desa Termas dikenal sebagai masyarakat *abangan*, yaitu masyarakat yang belum mengenal agama Islam secara utuh. Sehingga, tidak ada seorang yang layak untuk dijadikan imam atau kyai. Melihat fenomena seperti itu, Maryono, Kepala Desa (Kades) Termas memiliki inisiatif untuk mendatangkan ulama' dari daerah lain untuk dijadikan seorang Imam Masjid di desa Termas. Tujuannya, ulama' tersebut akan dijadikan imam sekaligus pembimbing agama bagi masyarakat desa Termas. Akhirnya, Maryono mendatangkan dua ulama' dari luar, yaitu Ahmad Soleh, berasal dari daerah Mranggen, Demak, dan Ahmad Mutohar, berasal dari Ngendeng, Sragen. Ahmad Soleh diberi tanggung jawab untuk menjadi imam di dusun Mrayun. Dan Ahmad Mutohar diberi tanggung jawab untuk menjadi imam di dusun Getas. Keduanya diminta untuk tinggal dan mengabdikan diri di desa Termas dan diberi fasilitas desa berupa tempat tinggal dan sawah (bengkok).

2. Latar Belakang Pemilihan Imam Secara Langsung di Desa Termas.

Melalui kesepakatan pemerintah desa dengan tokoh masyarakat setempat, diputuskan bahwa untuk memperlancar tugas, sang imam diberi beberapa fasilitas. Diantaranya, sebidang tanah dan bangunan rumah untuk ditempati imam tersebut. Selain itu, mereka juga berhak menggarap

sawah milik desa selama jabatan mereka berakhir. Dengan pemberian fasilitas tersebut, diharapkan kebutuhan ekonomi mereka dapat tercukupi sehingga mereka bisa fokus dan tanggung jawab mereka dapat terlaksana dengan baik.

Sekarang, masyarakat desa Termas sudah banyak yang sadar akan pentingnya belajar syariat Islam. Banyak dari anak-anak mereka yang di masukkan di pondok pesantren agar memiliki bekal agama yang kuat. Bahkan di desa Termas kini sudah ada Ponpes Al Qur'an *Hifdzul Qur'an*. Selain itu, sebagian besar warga juga rutin mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh *Jam'iyah Al Khidmah* cabang Jawa Tengah pimpinan KH. Ahmad Munir.

Antusiasme warga yang semakin sadar terhadap Islam, juga semakin banyaknya anak desa yang pandai dalam hal agama adalah sebuah kemajuan bagi perkembangan Islam di wilayah itu. Namun di sisi lain, hal itu malah melahirkan persoalan baru. Yaitu, ketika imam terdahulu meninggal dunia, banyak di antara warga yang menginginkan atau menggantikan posisi sebagai seorang imam.

Tradisi pemberian bengkok untuk imam sudah terlanjur ada. Sehingga saat ini mereka kebingungan dalam menentukan siapa yang layak menggantikan posisi Imam. Sebab, ada beberapa warga yang menginginkan posisi tersebut.

Melihat kenyataan seperti itu, pemerintah desa berusaha mencari solusi bagi permasalahan tersebut. Dengan pertimbangan

kemaslahatan dan untuk menciptakan keadilan bagi warga, maka pemerintah desa memutuskan menyelenggarakan pemilihan Imam secara langsung oleh warga. Aturannya sama seperti pemilihan umum lainnya. Perbedaannya hanya terletak pada hak pilihnya, yaitu, hanya Kepala Keluarga lah yang memiliki hak pilih.

Calon yang memiliki jumlah suara terbanyak berhak mengisi jabatan sebagai Imam. Sedangkan Calon yang memperoleh peringkat ditetapkan sebagai badal atau pengganti Imam.

Fasilitas yang diberikan kepada Imam yaitu, sebidang tanah yang luasnya *sebahu* atau 8000 m², atau mereka bisa menyebut *sawah bengkok kyai*. Untuk pembagiannya, sawah itu dibagi menjadi tiga bagian. Perhitungannya sebagai berikut, Imam terpilih mendapatkan bagian 50 % atau setengah bagian. Untuk badal imam mendapatkan 25% atau 1/4 bagian, sedangkan sisanya 25% diwakafkan untuk membantu keuangan masjid.⁵

C. Pelaksanaan Pemilihan Imam Shalat di Dusun Mrayun Desa Termas

1. Tahap Pembentukan Panitia

Berdasarkan undang undang Nomor 32 tahun 2003 tentang pemerintah daerah dan peraturan pemerintah RI No 72 tahun 2005. dalam rangka adanya kekosongan jabatan imam di Masjid Jamiatul Alimin Dusun Mrayun Desa Termas, maka pemerintah desa Termas Kecamatan

⁵ Hasil wawancara kepada Martoyo, jabatan sebagai Kepala Urusan Pemerintahan desa Termas, Tanggal 20 Maret 2010

Karangrayung Kabupaten Grobongan menyelenggarakan pemilihan imam masjid tahap kedua yang dilaksanakan di dusun Mrayun desa Termas. Untuk menindaklanjuti keputusan tersebut maka pemerintah desa mengeluarkan Keputusan Kepala Desa Desa Termas Nomor : 140 / DS / 02 / XI / 2008. Tentang pembentukan panitia pemilihan yang terdiri dari :

a. Panitia pengawas

- 1) Pengendali : Paryono (KADES)
- 2) Ketua Umum : Hartoyo (PLT Sek Des)
- 3) Ketua bidang Kesra : Suwignyo (Kaur Kesra)
- 4) Anggota : Ekhwan sutanto (BPD)
: Mashuri (Ketua RW)

b. Panitia penyelenggara

- 1) Ketua : Siswoyo (Kadus Mrayun)
- 2) Wakil ketua : Wasito (pembantu kaur bangunan)
- 3) Anggota : Suprpto (BPD)
- Anggota : Moh. Saerozi (Ulu-Ulu)
- Anggota : Sutardjo (Ketua RW)

Dalam keputusan kades tersebut juga disebutkan beberapa hal antara lain, sebagai berikut.

- a. Dalam pelaksanaan tugasnya panitia tersebut bertanggungjawab kepada Kepala Desa.
- b. Untuk mengenai biaya pelaksanaan pemilihan di bebaskan kepada;
 - 1) Hasil penjualan tanah bengkok Imam tersebut selama setahun.

- 2) Seandainya ada kekurangan biaya semuanya di tanggung oleh pemerintah desa Termas.
 - c. Bahwa dalam pelaksanaan pemilihan imam masjid di laksanakan dengan pemilihan secara khusus, yaitu setiap keluarga hanya diberi hak satu suara yang diwakilkan pada kepala keluarga atau wakil dari keluarga tersebut. Dengan kata lain hanya kaum laki-lakilah yang memiliki hak suara, alasannya karena menjadi imam itu syaratnya laki-laki maka yang memilihpun harus berjenis kelamin laki-laki.⁶
2. Tahap Pendaftaran Kandidat

Setelah di berlakukannya keputusan Kades yang berkaitan dengan pembentukan panitia pelaksanaan pemilihan imam Masjid dusun Mrayun kemudian panitia pemilihan membuat Pengumuman yang ditujukan pada semua warga masyarakat dusun Mrayun bahwa panitia telah membuka pendaftaran calon imam masjid pada tanggal 10 Nopember 2008 sampai 17 Nopember 2008, yang bersifat umum. Yang meliputi beberapa persyaratan antara lain sebagai berikut :

- a. Pendaftar merupakan warga masyarakat dusun yang bersangkutan dan berjenis kelamin laki-laki.
- b. Membuat lamaran diatas materai ditunjukkan kepada bapak kepala desa Termas atau panitia.
- c. Pas foto ukuran 4x6 =4 lembar

⁶ Hasil wawancara kepada Martoyo, Ketua Panitia Penyelenggara Pemilihan, Tanggal 20 Maret 2010

d. Pendaftar harus datang sendiri untuk memasukkan berkas lamaran dan menandatangani tanda terima berkas.

3. Tahap Kampanye Calon Imam masjid

Kampanye calon Imam dilaksanakan pada H-I pelaksanaan pemungutan suara, dalam pelaksanaan kampanye mereka diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri mereka kepada masyarakat bahwa mereka pantas menjadi pengganti imam terdahulu, dalam prosesnya mereka hanya melakukan pemasangan gambar calon kyai yang di tempel di pohon-pohon pinggir jalan dan di tempat strategis lainnya.

D. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pemilihan kyai dusun Mrayun desa Termas, dilaksanakan pada tanggal 20 November 2008. Untuk mempermudah proses pemungutan suara, panitia membuat surat undangan pemilihan yang dibagikan kepada kepala keluarga masing-masing, karena sistem pemilihan ini menggunakan sistem per KK satu suara, maka setiap keluarga mendapatkan satu undangan pemungutan suara yang nantinya akan dibawa dalam pemungutan suara. Pelaksanaan pemungutan suara dimulai pukul 7.30 – 12.00.

Dalam pelaksanaan tersebut yang dihadiri oleh dua calon Imam beserta tim suksesnya serta dua orang saksi masing –masing calon, panitia juga mengundang satuan pertahanan sipil (HANSIP) dan satu anggota kepolisian sector karangrayung sebagai tim keamanan pemilihan. Dalam pelaksanaan pemungutan suara warga yang datang kemudian mendaftar ke

panitia dengan menyerahkan undangan pemungutan suara. Agar tidak terjadi kecurangan dalam proses pemungutan, panitia mencatat satu persatu warga yang akan melakukan pencoblosan, setelah itu panitia memberikan surat suara yang bertuliskan nama dan foto calon. Dalam pencoblosan tersebut panitia menyediakan dua bilik suara yang dapat menjamin kerahasiaan suara seseorang, kemudian surat suara tersebut di masukan pada kotak suara yang tersedia.

E. Hasil Penghitungan Suara Pemilihan Imam Dusun Mrayun Desa Termas

Pada proses pemilihan Imam masjid jamiatul alimin dusun Mrayun desa Termas, di ikuti oleh dua kontestan calon Imam yaitu, M. Komari⁷ dan Abdulloh Kusno.⁸ Panitia memberikan undangan pemungutan suara kepada warga dusun Mrayun sebanyak 360 surat suara jumlah tersebut sama dengan jumlah KK dusun Mrayun. Jumlah surat suara yang masuk pada panitia pemungutan suara berjumlah 350 suara M. Komari mendapatkan 320

⁷ M.Komari, Umur 38 tahun, Riwayat Pendidikan, Pendidikan Formal lulus Pendidikan Sekolah dasar tahun 1985 setelah itu melanjutkan pendidikan pesantren selama 3 tahun di Pondok Pesantren *Darul Muttaqin* Genggang, Gubug, Grobogan.setelah itu melanjutkan pendidikan Agamanya selama 6 tahun di Pondok pesantren *Apip* Kaliwungu Kendal,dan disana Ia berhasil menghafalkan al-qur'an 30 juz, pekerjaan sekarang petani. M. Komari mencalonkan diri karena atas permintaan sebagian warga, menurut salah seorang warga yang memilihnya bahwa saudara Komari dipastikan mampu menjalankan tugas seorang Imam dengan bekal pendidikan agama yang diperolehnya ketika masih di pesantren, selain itu M.komari juga mempunyai misi yang jelas,yaitu, akan mengembangkan kegiatan-kegiatan agama di desa tersebut khususnya di dusun Mrayun, selain itu Ia sering ditunjuk menggantikan tugas kyai sebelumnya ketika kyai tersebut sedang ada halangan. setelah beliau terpilih ternyata sawah garapan yang diberikan sebagai kompensasi gaji di serahkan sepenuhnya kepada kemakmuran masjid. karena salah satu dari tujuan beliau adalah menghilangkan pemilihan Imam, dengan cara menciptakan generasi muda yang tidak ambisius akan jabatan dan kekuasaan.

⁸ Abdulloh Kusno, umur 53 tahun, pendidikan formal Sekolah rakyat. non formal Ia mengabdikan pada ulama' di desa Puyang doreng Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak selama 3 tahun, Pekerjaan sekarang Petani, kegiatan agamanya dia aktif mengikuti pengajian *Al-Khidmah* cabang Ngroto, Gubug,Grobogan. pimpinan KH. Ahmad Munir.

sedangkan Abdulloh Kusno mendapatkan 30 suara, suara yang tidak hadir berjumlah 10 suara, jadi pada pemilihan kyai periode kedua di dusun Mrayun desa Termas di tetapkan M. Komari sebagai Imam utama⁹ dan Abdulloh Kusno sebagai badal dari M komari ketika beliau sedang ada halangan.¹⁰

⁹ Hasil pemilihan tersebut sebenarnya sudah dapat diprediksi oleh masyarakat karena M. komari, yang paling layak di jadikan seorang Imam, karena pengetahuannya tentang agamanya yang tinggi, dan perlu diketahui juga Ia telah diberi wasiat oleh Imam terdahulu untuk mengganti posisinya setelah meninggal.

¹⁰ Hasil wawancara terhadap panitia penyelenggara Pemilihan Imam dusun Mrayun desa Termas. Martoyo, Tanggal 20 Maret 2010